

Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri DAN Group Investigation Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi Dan Berpikir Kritis Siswa SMPN 4 Pamekasan

¹Eka Cahyadi, ²Agus Hariyanto, ³Dwi Cahyo Kartiko
Email: ecahyadi433@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode inkuiri dan group investigation terhadap partisipasi dan berpikir kritis siswa SMPN 4 Pamekasan. Desain penelitian ini menggunakan non randomized control group pretest- posttest design untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan grafik partisipasi pada kelompok Inkuiri meningkat sebesar 5,0%, pada kelompok Group Investigation sebesar 7,3%, dan pada kelompok kontrol sebesar 3,6%. Grafik berpikir kritis menunjukkan peningkatan sebesar 8,8% pada kelompok Inkuiri, 15,2% pada kelompok Group Investigation, dan 1,4% pada kelompok Kontrol. Uji beda paired sample t test kelompok Inkuiri (0,006), Group Investigation (0,000), pada kelompok kontrol (0,052), pada kelompok penelitian menunjukkan nilai $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan partisipasi pada pretest dan posttest ketiga kelompok tersebut. Uji paired sample t test pada berpikir kritis kelompok Inkuiri (0,000), Group Investigation (0,000) menghasilkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada perbedaan yang signifikan pada berpikir kritis siswa, sedangkan kelompok kontrol (0,327) tidak. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri dan group investigation terhadap partisipasi di SMPN 4 pamekasan, terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas yang di ambil sampelnya, tapi yang lebih signifikan pada kelas group investigation.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Group Investigation, Partisipasi, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perkembangan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, sehingga diperlukan penerus terbaik bangsa yang memiliki kecerdasan tinggi, sikap dan mental prima, daya juang dan daya saing tinggi, kemampuan yang handal serta nasionalisme sejati. (BKLN Kemendikbud, 2011, p.1). Proses pembelajaran seringkali berorientasi pada terselesaikannya materi pembelajaran saja bukan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi diantaranya hasil belajar maupun kemandirian siswa dalam pembelajaran. Dapat diartikan bahwa model-model pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung terlalu teoritik dan merupakan peningkatan kompetensi pada diri siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata

pelajaran yang diberikan kesekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Pembinaan PJOK diusahakan untuk membentuk jasmani yang sehat mental yang baik, supaya menghasilkan siswa yang baik. Sedangkan pembinaan olahraga disarankan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa agar dapat mencapai prestasi olahraga yang optimal. Pencapaian siswa terhadap tujuan PJOK sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Di dalam mengajar guru diperlukan strategi dan metode yang menarik untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan materi yang diterima dapat tersimpan dalam waktu yang relatif lama dalam ingatan siswa. Untuk menjalankan proses pembelajaran PJOK, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Winatraputra, 1994: 4).

Belajar dianggap fungsi utama otak. Para peneliti menganalisa bahwa tidak ada orang sebelum 1980-an itu menyadari yang terjadi di otak selama belajar. Menurut (Mona Baker, 2011) otak manusia disebut 'kotak hitam'. Namun peserta didik cenderung didasarkan hasil belajar. Kegiatan belajar

merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek psiko dan fisik, bukan saja aspek kejiwaan tetapi juga aspek neurofisiologis. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan guru yang berbeda, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kejenuhan atau kejenuhan, kurangnya pemahaman konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Bagi siswa materi pembelajaran itu menjadi sesuatu yang asing pada mulanya. Oleh karena itu, siswa ada yang ngantuk, bosan dalam belajar, kepengen cepet istirahat atau bermain, dari situ siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Menurut Taniredja, dkk (2013) partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Partisipasi dapat mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan diperoleh melalui usaha yang keras. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Menurut Karim (2014) partisipasi siswa bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan siswa dalam pembelajaran melainkan partisipasi langsung siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, mengutarakan pendapat, meningkatkan keterampilan dan kebugarannya. dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah giatnya peserta didik aktif dengan anggota badan, untuk membuat sesuatu, permainan, maupun pekerjaan, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PJOK, partisipasi bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran saja melainkan

partisipasi langsung antara siswa dengan guru yang berarti bahwa individu siswa serta turut mengambil bagian dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru baik dalam segi instruksi, perintah maupun gerak selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pemikiran tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa adalah proses berpikir kritis karena siswa akan melatih untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Sedangkan berpikir ada beberapa definisi berpikir kritis menurut beberapa ahli. Fisher (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi ide dan argumen. Kemampuan berpikir kritis saat ini sudah dianggap sebagai kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai seperti halnya kemampuan membaca dan menulis. Menurut Pickett dan Foster (dalam Susiyati, 2014), berpikir kritis adalah jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru. Menurut Scrivan (Fisher, 2011) berpikir kritis sebagai aktivitas 'keahlian' menginterpretasikan, mengevaluasi hasil observasi dan komunikasi, informasi dan argumen. Nugent dan Vitale (dalam Susiyati, 2014) berpikir kritis melibatkan tujuan, goal-directed berpikir dalam proses pembuatan keputusan berdasarkan bukti dan bukan menebak dalam proses pemecahan masalah ilmiah. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi (suatu ide, hasil observasi, informasi, ataupun argumen), serta membuat keputusan yang didasarkan dengan adanya bukti.

Dengan guru melakukan model pembelajaran yang kooperatif, siswa bisa berpartisipasi dengan baik dan bisa berfikir dengan sendirinya. Maka dari itu harus mencari model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Sanjaya (2010, p.196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan.

Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

Dengan demikian siswa akan mampu berpikir kritis dalam belajar apabila guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif didalamnya sehingga kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan masalah dan tantangan yang dihadapinya. Berpikir kritis secara sederhana menyatakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Menurut Dewi (2013), model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada diri siswa dan dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut tingkat perkembangan intelektual siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa komponen pembelajaran, di antaranya: perencanaan, tujuan, bahan atau materi pembelajaran, strategi, metode, teknik, media, dan evaluasi. Seorang guru harus terampil dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran, salah satunya adalah metode inkuiri (Kristiyani, 2010).

Menurut Sumarmi (2012) Model pembelajaran Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas. Model pembelajaran Group Investigation (GI) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Kelebihan Group Investigation (GI) menurut Sharan dan Sharan (dalam Sumarmi, 2012) yaitu: 1) siswa yang berpartisipasi dalam GI cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, 2) gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi, 3) siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka, 4) GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan

yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi diluar kelas, 5) GI mengizinkan guru untuk lebih informal, 6) GI dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dan group investigation (GI) pada pembelajaran PJOK terhadap Partisipasi dan Berpikir kritis Siswa SMPN 4 Pamekasan.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen, karena penelitian ini cara pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Desain penelitian dibuat untuk membentuk sebuah susunan rancangan atau langkah-langkah melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka *non randomized control group pretest-posttest desing* adalah sebutan yang tepat. Desain penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>K. E₁</i>	<i>T₁</i>	<i>X₁</i>	<i>T₂</i>
<i>K. E₂</i>	<i>T₁</i>	<i>X₂</i>	<i>T₂</i>
<i>K. K</i>	<i>T₁</i>	<i>X₃</i>	<i>T₂</i>

Keterangan

K. E₁ = Kelompok 1

K. E₂ = Kelompok 2

K. K = Kelompok Kontrol

T₁ = Pretest

X₁ = Treatment Model Pembelajaran Inkuiri

X₂ = Treatment Model Pembelajaran Group Investigation

X₃ = Non Treatment

T₂ = Posttest

Cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 3 kelas dengan keseluruhan sampel (76 siswa) dengan tiap kelasnya 25 siswa dan 26 siswa dan terpilihlah kelas VIII B diberikan perlakuan metode inkuiri, VIII C diberikan perlakuan group investigation, VIII A tidak diberikan perlakuan atau diberikan perlakuan yang memang diberikan oleh gurunya disekolah. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pamekasan dan treatment yang diberikan adalah model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran

Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran PJOK. Partisipasi belajar diukur menggunakan instrumen lembar observasi partisipasi, dengan perhitungan:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Tabel 2. Ketentuan Partisipasi Siswa

Skor	Kategori
3,26 - 4,00	Sangat tinggi
2,57- 3,25	Tinggi
1,76 – 2,56	Sedang
1,00 – 1,75	Rendah

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi (suatu ide, hasil observasi, informasi, ataupun argumen), serta membuat keputusan yang didasarkan dengan adanya bukti. Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi dengan rumus (Meltzer, 2002).

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Perhitungan indeks gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Hake (Meltzer, 2002) yaitu:

Tabel 3. Klasifikasi Normalisasi Gain

Nilai n-gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Selanjutnya data dianalisis secara statistik dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Uji normalitas yang akan digunakan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal. Untuk menguji normalitas menggunakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Maksum, 2012). Agar bisa menentukan normalitasnya yaitu dengan membandingkan taraf signifikan perhitungan yang data dengan taraf 5% jika taraf signifikansi dalam uji statistic lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan

bahwa varian kelompok sama atau sejenis, sehingga perbandingan dapat dilakukan secara adil. Pada penelitian ini digunakan *Lavene's test*. Apabila nilai statistic *lavene* lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang homogenitas. Uji signifikan (t_{hitung}) memiliki syarat data harus berdistribusi normal (Sujarweni, 2015). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, uji ini digunakan untuk menghitung rata-rata dua sampel dari grup yang tidak saling berhubungan, bertujuan untuk mengetahui apakah kedua grup memiliki rata-rata yang sama. Langkah pertama melihat nilai sig $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan dinyatakan ditolak H_0 ditolak jika nilai sig $F_{hitung} < 0,05$. Langkah kedua, jika nilai sig $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan dinyatakan H_0 ditolak jika nilai sig $t_{hitung} < 0,05$. Selanjutnya paired sample t-test digunakan untuk menghitung rata-rata dua sampel yang saling berhubungan dan menentukan ada tidaknya perbedaan kedua sampel tersebut. Sujarweni (2015) menyatakan jika tipe sampel interval atau rasio dan berdistribusi normal maka menggunakan uji ini, namun jika tidak berdistribusi normal maka disarankan menggunakan uji non parametric untuk uji sampel yang berpasangan. Hasil yang didapat dikatakan diterima (H_0 diterima) jika nilai sig $> 0,05$ dan dinyatakan ditolak (H_0 ditolak) jika nilai sig $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelompok penelitian (8B dan 8C) dan satu kelompok kontrol (8A) terhadap partisipasi dan berpikir kritis siswa. Data yang akan dipaparkan adalah deskripsi dari keseluruhan data yang diambil dari penelitian ini, yaitu : (1) Data pre-test kelompok penelitian dan kontrol dengan dua variabel terikat partisipasi dan berpikir kritis, (2) Data post-test kelompok penelitian dan kontrol dengan dua variabel terikat partisipasi dan berpikir kritis, dengan jumlah sampel 26 sama 25 siswa kelas 8 di SMP Negeri 4 Pamekasan sebanyak 2x pertemuan selama 2 minggu pembelajaran PJOK yang bisa dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Pretest (Data Awal)

Kelompok	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Inkuiri (8B)	Partisipasi	26	65	96	79,61	8,22
	Berpikir Kritis	26	16	40	27,15	5,68
GI (8C)	Partisipasi	25	55	95	73,92	8,78
	Berpikir Kritis	25	15	34	26,36	4,75
K (8A)	Partisipasi	25	55	87	72,28	8,61
	Berpikir Kritis	25	15	35	23,48	4,91

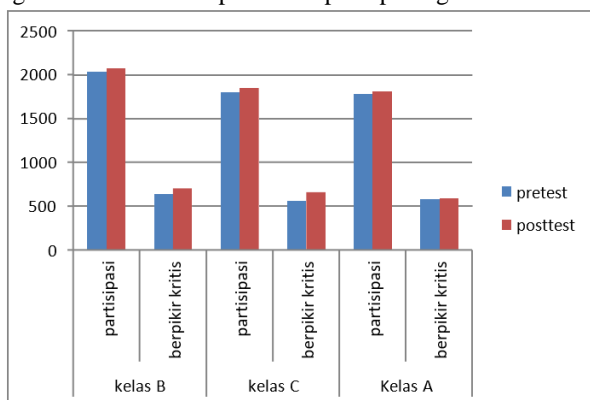
Tabel 4 dan tabel 5 mendeskripsikan data pre dan post-test yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan ada tidaknya beda pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran. Tabel 6 menjabarkan nilai rerata dari pre dan post hasil penelitian.

Tabel 6. Hasil uji coba pretest dan posttest

Kelompok	Variabel	N	Pretest	Posttest	Selisih	Persentase
Inkuiri (8 B)	Partisipasi	26	78,30	79,61	+ 1,31	5,0%
	Berpikir Kritis	26	24,84	27,15	+ 2,31	8,8%
GI (8 C)	Partisipasi	25	72,08	73,92	+ 1,84	7,3%
	Berpikir Kritis	25	22,56	26,36	+ 3,8	15,2%
K (8 A)	Partisipasi	25	71,36	72,28	+ 0,92	3,6%
	Berpikir Kritis	25	23,12	23,48	+ 0,36	1,4%

Pada kelompok sampel, data penelitian didapatkan dari hasil hitung 26 dan 10 item pernyataan pada angket partisipasi dan berpikir kritis. Peningkatan terjadi pada seluruh kelompok sampel pada variabel partisipasi dan berpikir kritis.

Data perubahan di atas diubah menjadi grafik agar mudah untuk dipahami seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil pretest dan posttest tiap-tiap kelas

Berdasarkan hasil Gambar 1, pada kelas B yang dikasih metode Inkuiri mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi terhadap partisipasi dengan selisih pretest dan posttest 1,31, sedangkan berpikir kritis selisihnya 2,31, kelas C yang dikasih group investigation mengalami peningkatan

yang tinggi terhadap partisipasi dengan selisih 1,84, sedangkan berpikir kritis 3,8, pada kelas A yang tidak dikasih metode pembelajaran juga ada peningkatan meskipun sedikit terhadap partisipasi dengan selisih 0,92, dan berpikir kritis selisih 0,36. Selanjutnya, hasil uji normalitas dan homogenitas ditunjukkan pada Tabel 7 dan 8, dimana hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan varian data homogen.

Tabel 7. Hasil uji normalitas

Variabel	Test	Inkuiri	GI	KK	Ket.	Status
		Sig	Sig	Sig		
Partisipasi	Pre	0,943	0,971	0,510	P > 0,05	Normal
	Post	0,819	0,994	0,766	P > 0,05	Normal
Berpikir Kritis	Pre	0,826	0,967	0,631	P > 0,05	Normal
	Post	0,481	0,587	0,721	P > 0,05	Normal

Tabel 8. Hasil Uji Homogen

Variabel	Test	Sig	Ket	Status
Partisipasi	Pre	0,680	P > 0,05	Homogen
	Post	0,834	P > 0,05	Homogen
Berpikir Kritis	Pre	0,438	P > 0,05	Homogen
	Post	0,514	P > 0,05	Homogen

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t (paired sample t), masing-masing pada kelas uji untuk partisipasi dan berpikir kritis ditunjukkan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Uji beda paired sample t test partisipasi (pretest dan posttest)

Pretest-Posttest	Mean	Std Dev.	T	Df	Sig (2 Tailed)
Inkuiri	-1.307	2.204	-3,024	25	0,006
GI	-1.840	2.014	-4,568	24	0,000
Kontrol	-9.200	2.253	-2,042	24	0,052

Tabel 10. Uji beda paired sample t test berpikir kritis (pretest dan posttest)

Pretest-Posttest	Mean	Std Dev.	T	Df	Sig (2 Tailed)
Inkuiri	-2.307	2.753	-4,274	25	0,000
GI	-3.800	2.929	-6,485	24	0,000
Kontrol	2,800	1,400	-1,000	24	0,327

Uji beda *paired sample t test* kelompok Inkuiri (0,006), *Group Investigation* (0,000), pada kelompok kontrol (0,052), pada kelompok penelitian menunjukkan nilai < 0,05, maka H_0 ditolak, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan partisipasi pada *pretest* dan *posttest* ketiga kelompok tersebut. *Uji paired sample t test* pada berpikir kritis kelompok Inkuiri (0,000),

Group Investigation (0,000) menghasilkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada perbedaan yang signifikan pada berpikir kritis siswa, sedangkan kelompok kontrol (0,327) tidak. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri dan *group investigation* terhadap partisipasi di SMPN 4 pamekasan, terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas yang di ambil sampelnya, tapi yang lebih signifikan pada kelas *group investigation*.

Dalam metode inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Menurut Sanjaya (2010, p.196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan. Model pembelajaran inkuiri digunakan didalam kelas dengan cara menggunakan angket yang sudah ada sehingga dalam pengapliasiannya siswa belajar dan praktek di kelas. Pada penerapan dikelas sampel yang digunakan pada metode pembelajaran inkuiri sejumlah 26 siswa, didalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan menggunakan metode inkuiri ini siswa ada yang aktif atau bisa berpikir kritis dan memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian angket partisipasi siswa mengalami peningkatan rerata 5,0% dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PJOK didalam kelas, sedangkan angket berpikir kritis juga mengalami kenaikan 8,8% selama penelitian.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar adalah *group investigation* (GI) berbantuan media *flanelgraf*. *Group investigation* merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan

aktif, yang memungkinkan mereka menemukan suatu prinsip (Slavin dalam Kesuma, 2013). *Group investigation* membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaannya siswa serta mendorong siswa menerapkan pe getahuan dalam kehidupan mereka (Kesuma, 2013).

Group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Rusman, 2010). Langkah- langkah *group investigation* berbantuan media flanelgraf dalam pembelajaran yaitu membentuk kelompok dan pemilihan topik, merencanakan penyelesaian topik, melakukan investigasi berbantuan media flanelgraf, penyusunan laporan, mempresentasikan laporan, dan evaluasi. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa dengan metode *group investigation*, partisipasi mengalami peningkatan rerata 7,3% dengan menggunakan *group Investigation* dalam pembelajaran PJOK didalam kelas, sedangkan angket berpikir kritis juga mengalami kenaikan 15,2% selama penelitian.

Penelitian ini menggunakan 3 sampel kelas yang terbagi menjadi kelompok penelitian inkuiri 1, kelompok penelitian *group investigation* 2, dan kelompok penelitian kontrol. Berdasarkan dari hasil penelitian angket partisipasi siswa mengalami peningkatan rerata 5,0% dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PJOK didalam kelas, sedangkan angket berpikir kritis juga mengalami kenaikan 8,8% selama penelitian, sedangkan *group investigation* juga mengalami peningkatan partisipasi 7,3% dan berpikir kritis presentasinya 15,2%, dan kelas kontrol juga mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu tinggi dengan hasil presentase partisipasi sebesar 3,6% dan berpikir kritis sebesar 1,4%. Berdasarkan keterangan diatas penerapan metode inkuiri dan *group investigation* pada partisipasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran PJOK menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berpikir kritis. Meskipun inkuiri dalam penelitian ini tidak terlalu tinggi peningkatannya, sedangkan *group investigation* sangat tinggi peningkatannya terhadap peningkatan berpikir

kritis, hal ini menjadikan hasil belajar siswa sangat tergantung pada jenis metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian metode inkuiri terhadap nilai rata-rata partisipasi siswa yaitu dari 78,30 menjadi 79,61 dengan peningkatan sebesar 5%, dan berpikir kritis yaitu 24,84 menjadi 27,15 dengan presentase peningkatan sebesar 8,8%, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di atas mengalami peningkatan yang signifikan. Terdapat pengaruh pemberian *group investigation* terhadap nilai rata-rata partisipasi siswa yaitu dari 72,08 menjadi 73,92 dengan peningkatan sebesar 7,3% dan berpikir kritis yaitu 22,56 menjadi 26,36 dengan presentase peningkatan sebesar 15,2%, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di atas mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada kelompok kontrol, kenaikan rerata partisipasi sebesar 3,6% dan kenaikan berpikir kritis 1,4% penerapan pembelajaran PJOK pada kelompok pembelajaran metode inkuiri, *group investigation*, dan kontrol mengalami kenaikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest baik terhadap partisipasi maupun berpikir kritis. Dari hasil presentase peningkatan ketiga kelompok tersebut, kelompok *group investigation* merupakan kelompok yang peningkatannya lebih tinggi terhadap partisipasi dan berpikir kritis dari pada metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anne O'keeffe, Steve Walsh, (2012), Applying corpus linguistics and conversation analysis in the investigation of small group teaching in higher education, *Corpus Linguistics and Linguistic Theory* 8–1, 159 – 181, DOI 10.1515/cllt- 2012-0007

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bilal Khalid Khalaf, Zuhana Bt Mohammed Zin, (2018), Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review,

International Journal of Instruction, Vol.11, No.4, ISSN: 1308-1470

Budiada, I Wayan. 2012. "Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio terhadap hasil belajar kimia siswa kelas x ditinjau dari adversity quotient". Jurnal, Program Pasca Sarjana UNDHIXSA. Vol 2 No.1 (2012)

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Caswell, C. J. and LaBrie, D. J. (2017) "Inquiry Based Learning from the Learner's Point of View: A Teacher Candidate's Success Story," *Journal of Humanistic Mathematics*, Volume 7 Issue 2, pages 161-186. DOI: 10.5642/jhummath.201702.08

Christinsenia Seranica, Agus Abhi Purwoko, Aliefman Hakim, (2018), Influence of Guided Inquiry Learning Model to Critical Thinking Skills, *IOSR Journal of Research & Method in Education*, Volume 8, Issue 1 Ver. II, PP 28-31, ISSN: 2320-7388

Đbrahim Yasar Kazu, (2009), The Effect Of Learning Styles On Education And The Teaching Process, *Journal Of Social Sciences* 5(2): 85-94, ISSN 1549-3652

Depdiknas. (2001). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Depdik-nas.

Dimiyati dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Eli Widoyo Retno, Mardiyana, Tri Atmojo Kusmayadi. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Berbantu Video Camtasia Pada Materi Peluang Untuk Siswa Sma/Ma Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Issn: 2339-1685 Vol.2, No.5, Hal 478- 490.

Eva Wardanis, (2016), Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model *Guided Teaching*

- Di Sdn 17 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Jurnal Konseling Dan Pendidikan, <Http://Jurnal.Konselingindonesia.Com>, Vol. 4 No. 4. Hlm. 29-38
- Euis Istianah, (2013), Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities (Meas)* Pada Siswa Sma, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No.1
- Fakhra Aziz, Uzma Quraishi*, Asma Shahid Kazi, (2018), Factors Behind Classroom Participation Of Secondary School Students (A Gender Based Analysis), *Universal Journal Of Educational Research* 6(2): 211-217
- Hasnawati, (2017), Model Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, <Http://Jurnal.Iicet.Org> | Doi : <Https://Doi.Org/10.29210/02017105>, Volume 1 Nomor 3, Hlm 19-26
- Haji Hamidun Sitorus1, Hasruddin1, Syahmi Edi, (2017), The Influence of *Inquiry Learning Model* on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asahan, *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, Volume 4, Issue, PP 170-175, ISSN 2349-0381.
- Hani Nur'azizah, Asep Kurnia Jayadinata, Diah Gusrayani, (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi, *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*.
- Israwani. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Di Kelas I Sd Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Volume 3, Nomor 2, ISSN: 2302-5158
- I Putu Artayasa, Herawati Susilo, Umie Lestari, Sri Endah Indriwati, (2018), The Effect of Three Levels of Inquiry on the Improvement of Science Concept Understanding of Elementary School Teacher Candidates, *International Journal of Instruction*, Vol.11, No.2, ISSN: 1308-1470.
- Las Johansen Balios Caluza, Ma. Victoria A. Diaz, Romyr Gabon, (2015), The Use Of Teaching Styles In Physical Education Perceived By Graduate Students, *International Journal Of Education And Research*, Vol. 3 No. 3
- Naim Bey Khaqi Asmara Putra, Sudarso, (2014), Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dribbling* Dalam Permainan Bola Basket, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 02 Nomor 03, 761 – 764.
- Nurhayati, (2017), Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iva Dalam Pembelajaran Pai Dengan Strategi *True Or False* Di Sd Negeri 21 Batang Anai, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, <Http://Jurnal.Iicet.Org> | Doi <Https://Doi.Org/10.29210/02017115>, Volume 3 Nomor 2, Hlm 30-43.
- Mushoddik, Sugeng Utaya, Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Man 6 Jakarta*. Issn 2250-1321 (Online), Issn 2085-2436 (Print) *Geo Edukasi* Vol. 5, No.2,
- Maksum, A. (2012) *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. 2006. *Belajar Dan Berpartisipasi Aktif Dalam Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Aneka Pustaka.
- Masha Smallhorn, Jeanne Young, Narelle Hunter, Karen Burke da Silva, (2015), Inquiry-based learning to improve student engagement in a large first year topic, *Student Success*, Volume 6, Issue 2, pp. 65-71, ISSN: 2205-0795.
- Pinar Simsek, Filiz Kabapinar, (2010), The effects of inquiry-based learning on elementary students conceptual understanding of matter, scientific process skills and science attitudes, Elsevier, doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.170

- Rasulun Iman, Ibnu Khaldun, Nasrullah, (2017), Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pesawat Sederhana, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01.
- Randy Borum, Psy. D, Marisa Reddy, Ph.D, (2001), Assessing Violence Risk in Tarasoff Situation: A Fact-Based Model of Inquiry, *Behavioral Sciences and the Law*, 19:, 375-385, DOI: 10.1002/bsl.447.
- Rosmaulina Adelina Ambarita, Yunastiti, Mintasih Indriayu, (2019), The Application of Group Investigation Based on Hands on Activities to Improve Learning Outcomes Based on Higher Order Thinking Skills of Students at SMA Negeri 2 Pematangsiantar, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Volume 2, No 2, May 2019, Page: 351-359 e-ISSN: 2655-1470
- Seyed Mohammad Hassan Hosseini, (2014), Competitive Team-Based Learning versus Group Investigation with Reference to the Language Proficiency of Iranian EFL Intermediate Students, *International Journal of Instruction*, Vol.7, No., ISSN: 1308-1470.
- Sri Usdalifat, Achmad Ramadhan, dan Samsurizal M. Suleman, (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan, *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Volume 5, ISSN: 2089- 8630.
- Sylvia Hayyu Lestari, Heryanto Nur Muhammad, (2013), Penerapan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Tangan, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor03, 529 – 534
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tamren, (2017), Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Teknik Bermain Bola Volly Siswa Kelas Xi Ak 1 Smk Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2016/2017, *Variasi*, Volume 9, Nomor 1, Issn : 2085-6172
- Truong Anh Tuan, Storch Neomy, (2007), *Investigating Group Planning in Preparation for Oral Presentations in an EFL Class in Vietnam*, Vol 38(1) 104-124 | DOI: 10.1177/0033688206076162
- Vera Septi Andriani, (2016), The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review, *Journal of Education and Practice*, Vol.7, No.3.
- Yenni Anas, Hardeli, Azwir Anhar, Ramadhan Sumarmin, (2018), *Application of Type Cooperative Learning Models Group Investigation (GI) in Improving Competence Learning Biology Student School*, *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, Vol. 6 No. 2 pp. 380-387.